

## A. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Masuknya agama Kristen ke Jepang diawali dengan datangnya Bangsa Portugis ke Jepang dan melakukan perdagangan pada tahun 1543, di mana Oda Nobunaga masih memegang kekuasaan. Agama Kristen dan Katolik dipercaya pertama kali dibawa ke Jepang oleh missionaris asal Spanyol bernama Fransiskus Xaverius yang tiba di Nagasaki, Kyushu pada tahun 1550. Menurut Mark Weston dalam bukunya yang berjudul *Giants of Japan*, Oda Nobunaga sangat menyukai umat agama Kristen karena baginya, mereka memiliki rasa kenistaan yang sama dengannya terhadap para Bisku yang pada zaman itu terlalu banyak ikut campur urusan Politik. (Weston, 1999: 142-143). Pada tahun 1585, muncullah wakil kaisar baru bernama Toyotomi Hideyoshi. Pada awalnya Hideyoshi mendukung proses perdagangan dengan bangsa Portugis dan menolerir keberadaan orang Kristen. Namun, lama kelamaan Hideyoshi merasa orang Kristen mulai semakin kuat dan berperilaku sama seperti para Bisku pada zaman Nobunaga.

Pada tahun 1603 terjadi perubahan politik di Jepang. Tokugawa Ieyasu naik menjadi *shogun*, dan ia sangat menentang kekristenan, karena rasa takut dan curiga terhadap pengaruh kekristenan yang dapat mengancam keberlangsungan dinastinya dan sistem tatanan budaya yang sudah disusun selama ratusan tahun, serta dapat membawa kekuasaan bangsa Eropa ke Jepang. Pada tahun 1614, Ieyasu memerintahkan pengusiran Pendeta-pendeta Kristen. (Weston, 1999; 161). Pada tahun 1616, Ieyasu jatuh sakit dan meninggal, dan putranya Hidetada diangkat sebagai *shogun* selanjutnya. Umat Kristen dilarang total dan para penganut agama Kristen dieksekusi dengan cara dibakar, mulai dari orang dewasa, wanita, hingga anak-anak. Hidetada meninggal pada tahun 1632 dan digantikan oleh cucu dari Ieyasu, yaitu Iemitsu. Pada tahun 1633, Iemitsu mengeluarkan kebijakan isolasi yang bernama 鎖国 (*Sakoku*), yang terus

diterapkan hingga tahun 1853. Dengan diberlakukannya kebijakan ini, maka penyebaran dan perkembangan agama Kristen di Jepang telah mendapatkan pengaruh yang cukup besar, dan ini meluas ke bagaimana hal itu memengaruhi kehidupan masyarakat.

Walaupun kebijakan *sakoku* telah berakhir ratusan tahun lalu, kebijakan ini telah meninggalkan dampak bagi masyarakat Jepang, termasuk keberadaan dan perkembangan agama Kristen di Jepang. Menurut Henshall (2004:58), salah satu aturan yang ditetapkan selama kebijakan *sakoku* berlangsung adalah pelarangan agama Kristen dan Katolik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berminat untuk meneliti lebih dalam mengenai pengaruh kebijakan *sakoku* pada agama Kristen di Jepang. Selain untuk melengkapi sumber data dan informasi dan meningkatkan ilmu pengetahuan sejarah khususnya sejarah Jepang, dengan keberlangsungannya selama sekitar dua ratus tahun, kebijakan *sakoku* itu sendiri telah memengaruhi keagamaan masyarakat Jepang pada abad ke-16 hingga abad ke-19, yang masih meninggalkan bekas hingga zaman sekarang, khususnya dampak yang diberikan terhadap agama Kristen. Alasan penulis memilih judul ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh kebijakan *sakoku* pada agama Kristen di Jepang.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh kebijakan *sakoku* terhadap perkembangan agama Kristen di Jepang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh kebijakan *sakoku* terhadap perkembangan agama Kristen di Jepang.

#### **1.4 Pembatasan Masalah**

Penelitian berjudul “Pengaruh Kebijakan *Sakoku* pada Agama Kristen di Jepang” hanya terbatas pada deskripsi mengenai sejarah Jepang pada masa feodal Jepang, khususnya pada *keshogunan* Tokugawa pada abad ke-16, dimana kebijakan *sakoku* pertama kali diberlakukan. Kebijakan *sakoku* ini pula yang akan ditelaah lebih lanjut mengenai pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Jepang, khususnya tentang keberadaan dan perkembangan agama Kristen di Jepang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian bagi penulis dapat menambah pengetahuan tentang sejarah khususnya sejarah tentang kebijakan *Sakoku* dan pengaruhnya terhadap agama Kristen di negara Jepang. Penulis juga berharap penelitian ini dapat menambah pengetahuan sejarah bagi pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan tema penelitian ini. Begitu juga untuk memperkaya koleksi unit perpustakaan Universitas Negeri Jakarta dan dapat membantu mahasiswa dalam mencari referensi penelitian.

*Mencerdaskan dan  
Memartabatkan Bangsa*